

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan bukan semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*), melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan hidup (Nurwahidah et al., 2025: 1892). Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, menjadi pedoman edoman dalam membentuk nilai-nilai pendidikan serta menjadi inspirasi dalam mengarahkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter seseorang.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam. Kedudukan tersebut karena Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pencerah dan petunjuk yang sangat berharga dalam kehidupan bahkan Allah memberikan keutamaan bagi para pembacanya dan penghafalnya dengan mahkota cahaya di hari kiamat (Shodikin & Achadi, 2023: 1483). Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan mulia yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

حَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”. (HR. Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an pandangan ulama merupakan hal yang pokok. Untuk itulah mereka tidak pernah ragu memulai pendidikan mereka dimulai dengan menghafal Al-Qur'an. Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah berjalan semenjak diturunkan kepada Nabi Muhammad kurang lebih sekitar 14 abad

yang lampau. Pada masa tersebut para sahabat nabi berlomba dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tercatat dalam sejarah para huffadz pada masa Nabi Muhammad, antara lain: Ibn Mas'ud, Abu Bakar, Zaid bin Tsabit, Ibn Abbas, Abdullah bin Umar dan sahabat-sahabat yang lain, kemudian para sahabat mengajarkannya kepada para tabi'in, dan demikianlah seterusnya (Haironi, 2016: 3-4). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam proses pendidikan, karena Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai ilmu, tetapi juga dijadikan sebagai fondasi pembentukan ilmu, akhlak, dan kepribadian seseorang sebelum mempelajari ilmu lain.

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas mengingat menggunakan kekuatan memori atau kecerdasan intelektual sebagaimana menghafal materi pelajaran pada umumnya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesiapan mental, ketenangan emosional, konsistensi, serta motivasi yang kuat agar mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang (Tarbiyah et al, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berkontribusi terhadap keberhasilan siswi dalam proses belajar, termasuk juga dalam proses menghafal. Dengan demikian, keberlanjutan hafalan dalam proses tahfidz sangat berkaitan dengan motivasi internal dalam diri siswi ketika mereka menghadapi kesulitan, kejenuhan, dan tekanan belajar dan bagaimana cara mengatasinya (Bedaiwy, 2025: 576).

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup kondisi emosional berupa mampu memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan hafalan. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan belajar, dukungan guru, serta fasilitas yang tersedia, serta kurikulum yang mendukung proses berjalannya hafalan Al-Qur'an

(Siswinto & Izza, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, ( Wahyuni, 2019) menegaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi yang berperan dalam menumbuhkan motivasi diri. Siswi.

Beberapa penelitian terdahulu menguraikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan proses tahfiz Al-Qur'an (Puspita, 2024) karena memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal. Kecerdasan emosional juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin baik pula daya hafal yang dicapai (Salma, 2020). Kecerdasan emosional juga berkontribusi penting dalam pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an, terutama pada aspek ketenangan, fokus, dan pengelolaan emosi yang sangat dibutuhkan selama proses menghafal (Musfirah, 2024).

Rangkaian penelitian yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan atau hasil hafalan sebagai variabel dependen. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji apakah kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dorongan internal siswi untuk terus menghafal, konsisten setoran, mempertahankan hafalan, dan bersemangat dalam proses tahfidz. Seharusnya, dalam praktik pembelajaran tahfidz, persoalan motivasi sering kali muncul sebelum persoalan kemampuan. Siswi yang tidak memiliki motivasi berpotensi mengalami penurunan progres hafalan. Selain itu, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswi kurang konsisten dalam menjalankan target hafalan. Oleh karena hal itu, terdapat celah penelitian berupa belum adanya penelitian yang meneliti hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi

belajar dalam menghafal Al-Qur'an, yang berfokus pada kemampuan atau pencapaian hafalan melainkan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memberikan kebaruan berupa perubahan fokus dari kemampuan hafalan yang merupakan hasil menjadi motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an sebagai dorongan internal yang menentukan konsistensi, semangat, dan keberlanjutan proses hafalan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks khusus siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri yang menerapkan tiga jenis setoran harian (*sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*), sehingga memberikan sudut pandang baru yang lebih spesifik.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 02 September–30 Oktober 2025 tepatnya saat peneliti melaksanakan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diperoleh data bahwa MA Jamilurrahman Putri memiliki 123 siswi yang terbagi ke dalam beberapa halaqoh tahfidz. Setiap halaqoh terdiri dari rata-rata 15–16 siswi dengan pendamping satu ustadzah. Seluruh siswi diwajibkan untuk menyetorkan tiga jenis setoran hafalan setiap hari, yaitu *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (hafalan berjalan), dan *manzil* (murojaah hafalan lama), dengan target setoran *sabaq* 7 baris, *sabqi* 2 lembar dan *manzil* 5 halaman. Kegiatan ini, dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00–10.00 WIB. Jadwal dan target hafalan telah ditentukan secara sistematis berdasarkan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri.

Peneliti melakukan observasi pada 5 halaqoh tahfidz dan melakukan wawancara dengan 5 ustadzah pengampu halaqoh tahfidz di temukan beberapa tantangan yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, seperti kurangnya semangat dalam menghafal,

rendahnya minat siswi untuk menyelesaikan target hafalan harian, serta kurangnya kesadaran siswi dalam mengelola motivasi dan tekanan emosional, dikarenakan stres pada tuntutan akademik baik dalam menghafal ataupun di luar hafalan Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan data rekapitan hafalan bulanan siswi yang menunjukkan bahwa tingkat capaian target harian masih belum merata pada seluruh siswi. Sebagian siswi mampu menyetorkan seluruh target hafalan secara konsisten, sementara sebagian lainnya menunjukkan ketidakteraturan dalam setoran, dari 15–16 siswi dalam setiap halaqoh, hanya sekitar 4-5 siswi yang secara konsisten mampu menyelesaikan seluruh target hafalan harian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an antar siswi yang dapat berdampak pada kelancaran dan keberhasilan program tahfidz.

Hasil wawancara dengan lima ustadzah pengampu halaqoh tahfidz, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswi yang belum mampu menyelesaikan tiga target setoran harian cenderung mengalami kejenuhan, menurunnya semangat menghafal, serta kesulitan mempertahankan dorongan belajar ketika dihadapkan pada target hafalan dan tuntutan akademik yang cukup padat. Sebaliknya, siswi yang mampu menyelesaikan seluruh target hafalan secara konsisten umumnya menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, mampu mengatur diri, serta tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun menghadapi kesulitan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan siswi dalam memotivasi diri dan mengelola kondisi emosional selama menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan capaian hafalan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional siswi dalam menghadapi kejenuhan, tekanan, dan tuntutan target

hafalan. Daniel Goleman (1995) dalam bukunya *Intelligence Emotional* yang dikutip oleh (Efri amanda et al., 2024: 236) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi cara seseorang dalam mengenali emosi dalam dirinya, mampu mengendalikan emosi diri dengan efektif, termasuk dalam hal memberi motivasi dan menginspirasi dirinya sendiri, serta kemampuan memahami emosi orang lain kemudian mengontrol dirinya secara efektif pada hubungannya dengan orang lain. Oleh karena hal tersebut, peneliti mengindikasikan adanya korelasi antara tingkat kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an secara signifikan. Indikasi ini penelitian ini diperkuat oleh penelitian Lalia (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional membantu siswi memahami dan mengelola emosinya sehingga tetap memiliki semangat belajar ketika menghadapi kesulitan, menghadapi tantangan dan mencapai prestasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an merupakan faktor kunci yang menentukan konsistensi, semangat, dan keberlanjutan proses hafalan. Tanpa motivasi yang kuat, siswi cenderung mengalami ketidakteraturan setoran, penurunan semangat, serta kesulitan mempertahankan hafalan. Kecerdasan emosional diduga berperan dalam membantu siswi mengelola emosi, mengatasi kejenuhan, dan mempertahankan motivasi selama proses tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya **“Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026”**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengambil beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yaitu:

1. Rendahnya motivasi dalam menghafal siswi MA Jamilurrahman putri
2. Kurangnya minat siswi MA Jamilurrahman untuk menyelesaikan target setoran hafalan harian

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah dan terstruktur ruang lingkungannya, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswi yang aktif mengikuti program tahfidz di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri tahun ajaran 2025/2026.
3. Kecerdasan emosional dibatasi dengan indikator yang diukur melalui angket mencakup indikator kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman.
4. Motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an dibatasi dengan indikator yang diukur melalui angket, mencakup indikator motivasi belajar Sadirman.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah atau pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa kuat tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas untuk memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026
2. Mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an pada siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi Pendidikan Islam: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi program tahfidz, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Pengembangan Teori Pembelajaran: memperkuat bukti empiris mengenai korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Sekolah: Memberikan informasi ilmiah mengenai tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu program Tahfizul Al-Qur'an di sekolah.
    - b. Bagi Guru: Dapat memberikan informasi bagi guru khususnya guru tahfiz agar dapat memperhatikan tingkat kecerdasan emosional siswi terutama dalam mengelola diri, sehingga mampu memberikan arahan dan tindakan sesuai yang dibutuhkan oleh siswi.
    - c. Bagi Siswi: dapat memberikan wawasan untuk selalu bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menyelesaikan target setoran hafalan.
    - d. Bagi Peneliti: Dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan serta referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam memperoleh gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an siswi.

### **G. Sisitematika Penulisan**

Penyusunan skripsi yang akan datang terbagi menjadi lima bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan BAB I dan seterusnya dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Pada bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: Tinjauan Teori**

Pada bab II berisi kajian teori yang mendukung penelitian. Bab ini memuat acuan teori variabel dependen (Y) yakni terkait kecerdasan emosional. Kemudian acuan teori variabel independen (X) yakni terkait motivasi menghafal. Selain itu, bab ini menjelaskan definisi operasional dari kedua variabel, kerangka berpikir penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dan pembandingan penelitian.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab III berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik analisis data, hipotesis penelitian, dan prosedur penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**BAB IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bab IV berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data. Pada bab ini disajikan data demografi responden, deskripsi data hasil penelitian, serta pengujian hipotesis penelitian. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

**BAB V: Penutup**

Pada bab V berisi kesimpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Kemudian, pada Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.